

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021

Rispa Eliza^a, Alvina Zhang^b, Winda Winda^c

^aProgram Studi Akuntansi, STIE Tuah Negeri, Dumai, Indonesia

^bProgram Studi Manajemen, STIE:Tuah Negeri, Dumai, Indonesia

Corresponding author : rispaeliza@stie-tn.ac.id

Artikel Info

Article history:

Received 9/11/2022

Revised 26/11/2022

Accepted 28/11/2022

Available online 30/11/2022

Keyword: solvability ratio;
intellectual capital
disclosure, banking sector

JEL Classification
G21, G32

Copyright (c) 2022 Muzaki, A.
& Hadi, S.

This is an open access article
and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

In today's knowledge-based economy, intellectual capital plays an important role in improving the competitiveness and performance of enterprises. The object of this research is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in the banking sector for the period 2019-2021 using descriptive statistical formulas, chow test, hausmen test and linear regression with the value of Prob (F-statistic) showing a value of 0.0000 where < 0.05 , thus indicating the variable independent has a significant effect on the concurrent dependent variable. The value of the Adjusted R-squared shows a value of 1.0000000 or 100% which indicates that the independent variable in the study can describe the dependent variable as much as 100%. Then the probability value for the DR variable is 0.0000 and the coefficient value is -0.000044 which indicates a negative effect on intellectual capital disclosure. Therefore, the first hypothesis is rejected.

Abstrak

Dalam ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, modal intelektual memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bidang perbankan periode 2019-2021 dengan menggunakan rumus statistik deskriptif, uji chow, uji hausmen dan regresi linier dengan nilai Prob (F-statistik) menunjukkan nilai sebesar 0,0000 dimana $< 0,05$, sehingga menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen konkuren. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan nilai 1.0000000 atau 100% yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian dapat menggambarkan variabel terikat sebanyak 100%. Kemudian nilai probabilitas variabel DR sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar -0,000044 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.

PENDAHULUAN

Di era ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, modal intelektual memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Beberapa studi mengakui bahwa modal intelektual telah menjadi aset strategis yang paling penting dalam mengevaluasi kinerja organisasi di negara berkembang dan maju (Hatane & William, 2019). Menurut Nurdin et al., (2019), modal intelektual merupakan istilah dari aset tak berwujud dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur sehingga aktivitas perusahaan tersebut berjalan.

Pada umumnya para pemilik perusahaan belum banyak mengetahui nilai modal intelektual yang dimilikinya. Perusahaan hanya menilai dari yang berwujud dalam aktivitas perusahaan. Namun, nilai perusahaan sebenarnya dari kemampuan berproduksi sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Hal ini diperoleh dari kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga lebih produktif meningkatkan kinerja perusahaan (Nurdin et al., 2019). Menurut (Nicolò et al., 2021), pengungkapan modal intelektual diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi oleh manajemen, sehingga tidak terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila salah satu pihak dari suatu transaksi memilih informasi lebih baik dibandingkan loyalitas karyawan serta dapat mengurangi keraguan investor sebagai pemegang saham. Pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan memiliki lebih banyak informasi yang lebih dibutuhkan investor.

Jamei, (2017) menyatakan bahwa mempertimbangkan konsep modal intelektual, itu merupakan tiga kategori utama yakni modal manusia, struktural dan relasional.

1. *Human Capital* : Modal manusia yang mengacu pada pengetahuan karyawan saat di perusahaan, mencakup keterampilan individu, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan.
2. *Structural Capital* : Ini termasuk mekanisme dan struktur peran utamanya adalah untuk mendukung karyawan dalam mencapai kinerja mental dan kinerja bisnis yang optimal, seperti proses, database, dan strategi yang memberikan nilai organisasi di luar aset fisik.
3. *Relation Capital* : Ini termasuk orang-orang di luar yang dimiliki organisasi, seperti pelanggan, loyalitas, pangsa pasar, pengembalian pesanan, dan sebagainya.

Beberapa studi telah mencoba untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dalam suatu perusahaan. Penelitian ini ialah kemajuan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan perusahaan sektor perbankan. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan

modal intelektual dalam penelitian ini, yaitu rasio solvabilitas dimana faktor ini pernah diteliti oleh (Alfraih, 2017), (Chowdhury et al., 2019), (Author & Purwanto, 2017), (Fauziah & Murharsito, 2021), dan sebagainya.

Pengungkapan modal intelektual adalah bagian dari pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan laporan yang menjadi sumber informasi untuk membuat keputusan investasi. Saat ini hanya ada sedikit perusahaan yang secara aktif mengukur dan melaporkan informasi modal intelektual ini secara eksternal (Sugandi & Handojo, 2019). Menurut (Fauziah & Murharsito, 2021) modal intelektual merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber daya seperti: pekerja, konsumen, proses dan teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses pembuatan nilai, serta modal intelektual merupakan pengetahuan, informasi dan intelektual properti dapat menentukan peluang dan manajemen ancaman dalam kehidupan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan kompetitif dalam berbagai cara. Dengan demikian, keberadaan modal intelektual sangat penting untuk perusahaan sehingga juga sangat penting untuk menjadi diinformasikan kepada pemangku kepentingan di perusahaan laporan keuangan tahunan. Pemangku kepentingan dapat menganalisis kondisi perusahaan secara berurutan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Fauziah & Murharsito, (2021) mengungkapkan beberapa alasan yang mendasari perusahaan untuk memberikan pengungkapan modal intelektual informasi ke dalam laporan keuangan tahunan, yaitu :

- 1) untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi,
- 2) menilai pengambilan keputusan strategis,
- 3) untuk membantu pengambilan keputusan terkait dengan diversifikasi dan ekspansi,
- 4) untuk digunakan sebagai dasar pemberian ganti rugi,
- 5) untuk mengkomunikasikan pengukuran ke luar pemangku kepentingan

Rasio solvabilitas tercermin melalui debt-to-asset ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya melalui asetnya. Teori keagenan merupakan salah satu teori untuk menjelaskan hubungan antara rasio solvabilitas dan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi harus mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya agensi sebagai hasilnya dari rasio utang yang besar (Naimah & Mukti, 2019).

Sugandi & Handojo, (2019) mengungkapkan solvabilitas dapat dihitung dengan rasio total perusahaan hutang dan total aset yang dilaporkan di neraca pada akhir tahun tertentu. Ketika perusahaan aset lebih banyak dibiayai oleh kreditur daripada investor, itu akan dikenakan biaya

keagenan yang lebih tinggi karena transfer kekayaan potensial dari debtholders kepada pemegang saham dan manajer. Untuk mengurangi biaya agensi, manajemen dapat mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kreditur untuk mencocokkan tingkat peningkatan tingkat solvabilitas.

Beberapa penelitian telah menemukan efek positif dari rasio solvabilitas pada tingkat pengungkapan modal intelektual seperti (Alfrah, 2018), (Tausch, 2014), serta (Author & Purwanto, 2017) yang menggunakan 256 sampel pada perusahaan non keuangan serta non properti yang terdaftar di BEI menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan dengan periode 2019-2021 dengan mengumpulkan data dari *annual report* perusahaan. Kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel ialah (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor perbankan pada dari tahun 2019 sampai dengan 2021; (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode 2019 hingga 2021; (3) Dalam *annual report* terdapat data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini merupakan rasio solvabilitas. Serta variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini merupakan pengungkapan modal intelektual.

Tabel 1. Item Pengungkapan Modal Intelektual

Kategori	Item	Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	1	Jumlah Pegawai
	2	Pendidikan Pegawai
<i>Structural Capital</i>	3	Visi dan Misi
	4	Kode Etik
<i>Relation Capital</i>	5	Penghargaan
	6	Sertifikasi
	7	Strategi Pemasaran

Sumber: (Dewayanto et al., 2020)

Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan cara \sum di (*disclosure index*) dibagi dengan 7 (total *item* pengungkapan pada Tabel 1). Tata cara ini dicoba dengan metode membaca *annual report* perusahaan sampel guna mengetahui sejauh besar modal intelektual diungkapkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan item serupa dengan yang ditetapkan, sehingga akan diberi angka 1, sebaliknya bila item yang ditetapkan tidak disampaikan, sehingga akan diberi angka 0 (Suri Utami & Agustin, 2020).

$$ICD = \frac{\sum di}{M} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\sum di$: *disclosure index*, 1 bila sesuatu disampaikan dalam laporan tahunan, 0 bila sesuatu tidak disampaikan dalam laporan tahunan

M : jumlah item yang diukur (12)

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan cara *debt ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio dimana jumlah aset yang diukur dengan pembiayaan utang oleh kreditur. Rasio solvabilitas diukur dengan cara sebagai berikut (Delvia & Alexander, 2019).

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan tahun amatan 3 tahun yaitu 2019 hingga 2021. Setelah itu, terdapat 12 data *outlier* yang harus dieliminasi, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 126 sampel. Hasil penentuan sampel riset disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Sampel Penelitian

No	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	46 perusahaan
2	Data penelitian selama 3 tahun	138 data
3	Jumlah data <i>outlier</i>	12 data
4	Jumlah sampel data yang diuji	126 data

Statistik deskriptif bertujuan untuk membagikan data perihal karakter variabel penelitian yang berkaitan dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
ICD	126	0,714286	1,000000	0,826531	0,085918
DR	126	0,008376	0,944664	0,765847	0,191562

Semakin dekat nilai ICD dengan angka 1,00 maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin tinggi. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh, pengungkapan modal intelektual pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,714286 hingga 1,000000. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pengungkapan modal intelektual ini adalah sebesar 0,826531. Nilai *mean* tersebut lebih cenderung mendekati nilai minimum, sehingga pengungkapan modal intelektual pada sampel penelitian ini cenderung rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,085918 lebih tinggi jika

dibandingkan dengan nilai *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran pengungkapan modal intelektual tidak bias.

Nilai minimum DR ialah sebesar 0,008376, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,944664. Nilai rata-rata (*mean*) dari DR adalah sebesar 0,765847. Nilai *mean* tersebut lebih cenderung mendekati nilai maksimum, sehingga DR pada sampel penelitian ini cenderung tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,191562 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran DR baik.

Penelitian ini memakai uji *chow* guna memilih model paling baik antara *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Penentuan pemilihan model itu tergantung nilai probabilitas hasil uji *chow*. Apabila nilai probabilitas > 0,05, model paling baik yang dipakai yakni model *Pooled Least Square*. Apabila nilai probabilitas < 0,05, model terbaik yang dipakai yakni model *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Prob.	Result
Cross-section F	0,0000	FEM (Fixed Effect
Cross-section Chi-square	0,0000	Model)

Uji *Hausman* diadakan guna memilih model paling baik antar *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model*. Penentuan pemilihan model itu bergantung nilai probabilitas dari hasil uji *hausman*. Jika nilai probabilitas > 0,05, sehingga model terbaik yang dipakai yakni model *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitas < 0,05, model paling baik yang dipakai yakni model *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Result
Cross-section random	0,0000	FEM (Fixed Effect Model)

Tabel 5 yakni hasil uji *hausman* pada variabel di penelitian ini. Hasil uji *hausman* ini membuktikan model terbaik untuk penelitian ini yakni model *Fixed Effect Model* dikarenakan angka probabilitas berada di bawah 0,05.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0,826531	0,0000
DR	-0,000044	0,0000
R-squared		1,000000
Adjusted R-squared		1,000000
F-statistic		1,39E+27
Prob(F-statistic)		0,000000

Berdasarkan tabel 6, nilai dari Prob (*F-statistic*) menunjukkan nilai 0.0000 dimana < 0.05, sehingga menandakan variabel independen yang digunakan memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen bersamaan. Nilai dari *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 1,000000 atau 100% yang

menandakan bahwa variabel independen pada penelitian bisa menguraikan variabel dependen sejumlah 100%.

Berdasarkan tabel 6, nilai probabilitas untuk variabel DR yakni sejumlah 0,0000 serta nilai koefisien adalah sejumlah -0,000044 yang menunjukkan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini berarti variabel DR memberi pengaruh negatif pada pengungkapan modal intelektual. Oleh sebab itu, hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan lebih sedikit pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Naimah & Mukti, 2019) dan (Nicolò et al., 2021). Sebuah perusahaan cenderung menghindari eksposur dari pemegang obligasi. Dengan demikian, dengan DR yang tinggi, ini mengurangi pengungkapan modal intelektualnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan dan juga kelebihan, seperti data yang diteliti hanya data dari perusahaan sektor perbankan serta rentang waktu yang diteliti yakni 3 tahun. Dengan demikian, peneliti dapat memberi saran kepada penelitian selanjutnya supaya menambah sampel data serta mengambil periode waktu yang lebih panjang. Disamping itu, penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrah, M. M. (2017). The value relevance of intellectual capital disclosure: empirical evidence from Kuwait. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(1), 22–38. <https://doi.org/10.1108/JFRC-06-2016-0053>
- Alfrah, M. M. (2018). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Author, H. N., & Purwanto, A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL*. 6, 1–13.
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Dewayanto, T., Honggowati, S., & Wahyu, S. (2020). Effect of Business Models on Intellectual Capital Disclosure: Empirical Studies in Indonesian Manufacturing Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(10), 1712–1725.

- Fauziah, F. E., & Murharsito, M. (2021). Firm Size As Determinants of Intellectual Capital Disclosure. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 136. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.1820>
- Hatane, S. E., & William, A. (2019). Quality of Intellectual Capital Disclosures: The Role of Market Share and Financial Distress in Thai's Agricultural and Resource Sectors. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.118>
- Jamei, R. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange Reza. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7((5)), 86–92. <http://www.econjournals.com>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0036>
- Nicolò, G., Aversano, N., Sannino, G., & Tartaglia Polcini, P. (2021). ICD corporate communication and its determinants: evidence from Italian listed companies' websites. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1209–1232. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0834>
- Nurdin, nurul nisah, Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Seminar Nasional Pakar*, 1–7.
- SUGANDI, H., & HANDOJO, I. (2019). the Determinants of Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 93–100. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.413>
- Suri Utami, R., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3197–3215. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.277>
- Tausch, H. (2014). Horst Bredekamp, Leibniz und die Revolution der Gartenkunst. Herrenhausen, Versailles und die Philosophie der Blätter. In *Arbitrium* (Vol. 32, Issue 1). <https://doi.org/10.1515/arbi-2013-0082>
- YESSICA DELVIA, & NICO ALEXANDER. (2019). the Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.410>